

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di 3 ruang terbuka Tatar Banyaksumba dan 2 ruang terbuka Tatar Jingganagara, selama tiga periode, terlihat bahwa *setting* fisik berupa elemen fisik pembentuk dan pengisi meliputi, elemen *fixed*, elemen *semi-fixed*, dan elemen *non-fixed* mempengaruhi penggunaannya.

Keberadaan elemen-elemen di ruang terbuka menjadi stimulan aktivitas pada suatu ruang di dalam lingkungan. Elemen pembentuk dan pengisi dalam suatu lingkungan akan membentuk wadah aktivitas penghuni perumahan dan secara perlahan akan mempengaruhi aktivitas sehingga penghuni perumahan akan melakukan adaptasi dan penyesuaian sebagai respon terhadap *setting* tersebut.

Ruang terbuka dengan pengaturan elemen pengisi yang lebih sedikit mampu menyediakan ragam penggunaan di dalamnya. Penggunaan tersebut meliputi jenis pengguna, aktivitas pengguna, dan periode pengguna sesuai dengan *setting* yang sudah ada dan tidak ada.

5.1.1. Taman Cipta Banyaksumba

Taman Cipta Banyaksumba terbentuk dari elemen *fixed* berupa pengolahan bidang dasar yang ditinggikan dan dinding pembatas. Kedua elemen tersebut menciptakan bidang persegi panjang yang kemudian diisi elemen *fixed* berupa fasilitas bermain (ayunan, seluncuran, jungkat-jungkit, dan *sculpture* turbin), gazebo, dan sirkulasi pejalan kaki, serta elemen *semi-fixed* berupa meja, kursi

Pengisi elemen *fixed* pada ruang terbuka didominasi oleh fasilitas bermain menjadi *activity generator* pada ruang terbuka ini sehingga menciptakan aktivitas utama pada ruang ini, yakni bermain.

5.1.2. Taman Olahraga Banyaksumba

Taman Olahraga Banyaksumba terbentuk dari elemen *fixed* berupa pengolahan elemen bidang dasar yang ditinggikan dan diturunkan, serta dinding pembatas. Kedua elemen tersebut menciptakan bidang geometris yang kemudian

diisi elemen *fixed* berupa alat gym, koridor hijau, pepohonan, lapangan basket, dan sirkulasi, serta elemen *semi-fixed* meja dan kursi.

Setting fisik pada ruang terbuka ini berupa fasilitas olahraga (alat gym dan lapangan basket) dan area hijau menciptakan aktivitas utama pada ruang terbuka ini, yakni sebagai ruang berolahraga dan aktivitas kebugaran di lingkungan perumahan. Selain itu, keberadaan elemen ini menjadi identitas pada ruang terbuka ini sebagai sarana olahraga di lingkungan perumahan.

5.1.3. Lapangan Banyaksumba

Lapangan Banyaksumba terbentuk dari ruang sisa lingkungan perumahan. Ruang ini terbentuk dari elemen *fixed* berupa pengolahan bidang dasar yang ditinggikan dengan perbedaan elemen *ground cover* dan dinding pembatas. Elemen pengisi pada ruang terbuka ini pun cukup minim, meliputi lapangan, gazebo, pepohonan, dan sirkulasi pejalan kaki. Keberadaan elemen pengisi yang cukup minim dan ruang lapang ini menciptakan keragaman penggunaan di dalamnya.

Pengisi utama ruang terbuka ini berupa lapangan, gazebo, dan area hijau yang menjadi *activity generator* pada ruang terbuka ini. Keberadaan *setting* fisik ini mempengaruhi penggunaan ruang yang variatif, meliputi berolahraga, bermain, bermain hewan peliharaan dan berkegiatan sosial penghuni perumahan. Hal tersebut menciptakan penggunaan ruang sebagai ruang serba guna di lingkungan perumahan.

5.1.4. Taman Jingganagara

Taman Jingganagara terbentuk dari elemen *fixed* berupa pengolahan bidang dasar yang dinaikan dan diturunkan, dinding rumah penghuni perumahannya, dan perbedaan elevasi di setiap ruang tamannya. Elemen pengisi pada ruang terbuka meliputi gazebo, pepohonan, sirkulasi, *sculpture* dekoratif, dan fasilitas bermain (ayunan, seluncuran, kompan, kotak pasir, panjat jaring). Elemen *semi-fixed* berupa tempat cuci tangan dan rak taman, serta elemen *non-fixed* berupa bola, sepeda, dan mainan.

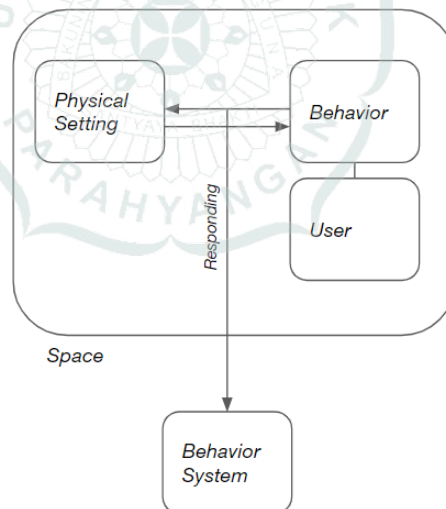
Keberadaan elemen pengisi yang didominasi fasilitas bermain dan *sculpture* dekoratif menjadi salah satu *activity generator* pada ruang terbuka ini sehingga menciptakan aktivitas utama di dalamnya, yakni bermain.

Selain itu, *setting* fisik fasilitas bermain dan *sculpture* dekoratif juga menciptakan identitas pada ruang terbuka ini sebagai taman bermain aktif atau *play park* di lingkungan perumahan.

5.1.5. Lapangan Jinggaanagara

Lapangan Jinggaanagara terbentuk dari ruang sisa yang dilingkupi oleh elemen *fixed* berupa dinding 3 m dan dinding rumah warga, serta bidang dasar sisi yang ditinggikan. Ruang berbentuk persegi ini memiliki elemen *fixed* berupa lapangan, naungan, pepohonan, dan perkerasan. Elemen *semi-fixed* berupa *hammock*, *greenhouse* hidroponik, pot tanaman, meja, dan kursi, serta elemen *non-fixed* berupa mobil tukang sayur dan mobil pribadi.

Keberadaan elemen pengisi yang didominasi oleh lapangan dan naungan menciptakan variasi penggunaan di dalamnya. Penggunaan ruang ini meliputi, kursus berkebun, berolahraga, bertransaksi jual-beli, bersantai, dan berkegiatan sosial penghuni perumahan. Hal tersebut menciptakan penggunaan ruang sebagai ruang serba guna di lingkungan perumahan.



Gambar 5.1. Diagram Hubungan Setting Fisik dengan Penggunaan Ruang (2022)

Ruang terbuka dengan *setting* elemen fisik permanen berupa *street furniture* yang penuh akan mempengaruhi aktivitas penghuni perumahan lebih terkontrol sehingga perlu melakukan penyesuaian sesuai dengan elemen yang ada. Hal tersebut dapat dilihat dari

keberadaan *street furniture* fasilitas bermain dan fasilitas olahraga yang berdampak pada penggunaan utama ruang sebagai ruang bermain dan berolahraga.

Sementara, ruang terbuka dengan *street furniture* yang kosong akan mempengaruhi aktivitas penghuni perumahan lebih fleksibel sehingga penghuni perumahan dapat mengatur elemen-elemen yang dibutuhkan pada sebuah ruang. Hal tersebut dapat dilihat dari *street furniture* yang ada di Lapangan Banyaksumba dan Lapangan Jinggangaara yang berdampak pada pengguna ruang sebagai ruang serbaguna.

Selain itu, *setting* fisik berupa pengolahan bidang dasar dan peneduh juga mempengaruhi penggunaan ruang terbuka. Perbedaan elevasi dan *ground cover* bidang dasar, serta jenis elemen peneduh pada ruang terbuka mempengaruhi penggunaan suatu ruang terbuka.

Hal tersebut dapat dilihat dari pengolahan bidang dasar berupa *ground cover* rumput hijau dengan elevasi lebih rendah dan peneduh alami (pepohonan) pada ruang terbuka digunakan untuk berkegiatan aktif, seperti area bermain fasilitas bermain, bermain permainan imajinatif, berkebun, bermain hewan peliharaan, dan bersantai. Sementara pengolahan bidang dasar berupa perkerasan beton dan *paving block* dengan elevasi lebih tinggi dan elemen peneduh buatan (naungan) digunakan untuk berkegiatan sosial, seperti tempat belajar/kursus, bertransaksi jual-beli, dan berolahraga.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *setting* fisik pada ruang terbuka akan mempengaruhi aktivitas di dalam ruangnya, berupa elemen *fixed*, *semi-fixed*, dan *non-fixed*. *Setting* fisik tersebut meliputi *street furniture*, pengolahan bidang dasar, dan peneduh pada suatu ruang.

5.2. Saran

Saran dari penulis terkait analisis pengaruh *setting* fisik terhadap penggunaan ruang terbuka di lingkungan perumahan Tatar Banyaksumba dan Tatar Jinggaagara, berupa meningkatkan waktu analisis, sehingga mendapatkan data-data aktivitas yang terjadi secara tahunan dan meningkatkan jumlah responded sehingga dapat mengurangi subjektivitas dalam analisis.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Carr, Stephen, et al. (1992). *Publik Space*. New York: Cambridge University Press.

Carmona. (2003). *“Public Space Urban Space” The Dimention of Urban Design*. London: Architectural Press London.

Ching, Francis D.K. (1979). *Architecture: Form, Space, and Order*, Seattle : John Wiley Sons

Gehl, Jan. (1987). *Life Betweet Buildings Using Publik Spaces*. New York : Van Nostrand Reinhold.

Hakim, Rustam & Hardi, Utomo. (2003). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*

Rapoport, A. (1977). *Human aspects of urban form: Towards a man - environnement approach to urban from and Design*. Pergamon press.

Untermann, Richard. (1977). *Site Planning for Cluster Housing*. Van Nostrand Reinhold Company

Zhang, Wei & Lawson, Gill M. (2009). *Meeting and greeting : activities in publik outdoor spaces outside high-density urban residential communities*. Australia : *Urban Design International*.

Jurnal

Purwanto, Edi (2007) RUANG TERBUKA HIJAU DI PERUMAHAN GRAHA ESTETIKA SEMARANG. Universitas Diponegoro

Suminar, Lintang, Khadijah, Sabilah, Nugroho, Rahman Hilmy. (2019). Pola Aktivitas Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Alun-alun Karanganyar. Surakarta. Universitas Negeri Sebelas Maret.

Wardhani, Saraswati T., Hanurani, Devi, Nurhijrah,; Ridwan. (2015). Identifikasi Kualitas Penggunaan Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Di Kota Bandung. Bandung : ITB

Widyawati, K., Ernawati, A., & Dewi, F. P. (2011). Peranan Ruang Terbuka Publik Terhadap Tingkat Solidaritas Dan Kepedulian Penghuni Kawasan Perumahan Di Jakarta. Jakarta : Universitas Indraprasta PGRI

Sri Ariyani, L. P. (2015) PERPUSTAKAAN SEBAGAI RUANG PUBLIK (PERSPEKTIF HABERMASIAN).

Werdiningsih, Hermin. (2008). Kajian PKL di Kawasan Simpang Lima Semarang. Semarang: Universitas Diponegoro

